

**DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP BUDAYA LOKAL DI KALANGAN
REMAJA SISWA KELAS XI SMAN 1 BENGALON**

Mukhlas Alkadri¹, Hj.Fatimah Azis²

Magister Pendidikan Sosiologi, Univesitas Muhammadiyah Makassar

¹ mukhlasalkadri@gmail.com

² fatimah.azis@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the impact of globalization on local culture among XI-grade students at SMAN 1 Bengalon, from a sociological perspective. Utilizing a qualitative approach, the study adopts a case study design that involves in-depth interviews and participatory observations. A total of 20 students were purposively selected to explore their views on the influence of globalization on their cultural mindset and behaviors. Data collection was carried out through semi-structured interviews focusing on students' personal experiences with foreign cultures as well as their perceptions of local culture. Participatory observations were conducted during extracurricular activities, such as dance and music, to understand social interactions and cultural dynamics among the students. Actions taken during the research included data collection through group discussions and forums, allowing students to share their perspectives and deepen their understanding of their cultural identities. From a sociological perspective, globalization acts as a process of social interaction that brings together various cultures but also threatens the survival of local culture. The findings indicate that although globalization enhances access to information and cultural exchange, there are risks of local cultural erosion and identity crises among students. This research emphasizes the importance of education in preserving local culture, recommending the integration of cultural values into the curriculum and extracurricular activities. The results are expected to provide insights for educators and policymakers regarding effective strategies for maintaining local cultural sustainability amid the increasing influence of globalization.

Keywords: Impact of Globalization, Local Culture

ABSTRAK

Artikel ini membahas dampak globalisasi terhadap budaya lokal di kalangan siswa kelas XI di SMAN 1 Bengalon, dengan perspektif sosiologis. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengadopsi desain studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Sebanyak 20 siswa dipilih secara purposive untuk menggali pandangan mereka mengenai pengaruh globalisasi terhadap pola pikir dan perilaku budaya mereka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada pengalaman pribadi siswa dalam menghadapi budaya asing serta persepsi mereka tentang budaya lokal. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni tari dan musik, untuk memahami interaksi sosial dan dinamika budaya di kalangan siswa. Tindakan yang dilakukan selama penelitian

mencakup pengumpulan data melalui diskusi kelompok dan forum, yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan dan memperdalam pemahaman tentang identitas budaya mereka. Dari perspektif sosiologi, globalisasi berfungsi sebagai proses interaksi sosial yang mempertemukan berbagai budaya, namun juga mengancam keberlangsungan budaya lokal. Temuan menunjukkan bahwa meskipun globalisasi meningkatkan akses informasi dan pertukaran budaya, terdapat risiko erosi budaya lokal dan krisis identitas di kalangan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan dalam melestarikan budaya lokal, dengan merekomendasikan integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan terkait strategi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat.

Kata Kunci : Dampak Globalisasi, Budaya Lokal

A. Pendahuluan

Globalisasi merupakan fenomena yang semakin mendominasi kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Proses ini ditandai dengan pertukaran informasi, ide, dan budaya yang melintasi batas-batas negara. Dalam era digital ini, akses terhadap berbagai sumber informasi menjadi lebih mudah, sehingga mempengaruhi cara berpikir dan berinteraksi, terutama di kalangan remaja. Remaja, sebagai generasi muda yang berada pada fase pencarian identitas, sangat rentan terhadap pengaruh budaya asing. Di SMAN 1 Bengalon, siswa kelas XI mengalami pergeseran dalam cara mereka mengekspresikan diri dan memahami budaya lokal. Hal ini menjadi penting untuk dicermati, mengingat remaja adalah agen

perubahan yang dapat memengaruhi masyarakat di sekitarnya.

Teori sosiologi, seperti teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead, menjelaskan bagaimana individu membentuk identitas dan makna melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, remaja tidak hanya menerima budaya asing, tetapi juga bernegosiasi dan menafsirkan budaya tersebut dalam kerangka budaya lokal mereka. Proses ini menciptakan ruang bagi remaja untuk mengembangkan identitas yang kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai elemen budaya.

Lebih lanjut, teori globalisasi oleh Anthony Giddens menyatakan bahwa globalisasi tidak hanya membawa homogenisasi budaya, tetapi juga menciptakan hybridisasi budaya, di mana elemen-elemen dari

budaya yang berbeda dapat saling mempengaruhi dan menciptakan bentuk baru. Dalam hal ini, siswa di SMAN 1 Bengalon dapat mengalami interaksi antara budaya lokal dan budaya global, yang dapat menghasilkan kombinasi unik dari nilai dan praktik budaya.

Namun, proses globalisasi juga menimbulkan tantangan yang signifikan. Erosi budaya lokal menjadi salah satu konsekuensi yang paling mencolok, di mana nilai-nilai dan tradisi lokal mulai dilupakan atau dianggap kurang menarik dibandingkan dengan budaya asing. Di kalangan remaja, kecenderungan untuk mengadopsi budaya asing dapat mengakibatkan hilangnya rasa identitas dan keterikatan terhadap budaya asal mereka. Krisis identitas menjadi masalah lain yang perlu diperhatikan. Remaja sering kali merasa terjebak antara nilai-nilai lokal dan budaya asing yang lebih dominan. Mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan jati diri mereka di tengah pengaruh yang beragam.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap budaya lokal di kalangan siswa kelas XI di

SMAN 1 Bengalon. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Sebanyak 20 siswa akan dipilih secara purposive untuk menggali pandangan mereka mengenai pengaruh globalisasi terhadap pola pikir dan perilaku budaya mereka.

Tindakan yang akan dilakukan selama penelitian meliputi pengumpulan data melalui diskusi kelompok dan forum. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk saling berbagi pandangan dan memperdalam pemahaman tentang identitas budaya mereka. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni tari dan musik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang interaksi sosial dan dinamika budaya di kalangan siswa, serta bagaimana mereka merespons pengaruh globalisasi.

Alasan di balik pemilihan judul ini adalah untuk menggambarkan kompleksitas hubungan antara globalisasi dan budaya lokal. Dengan memahami dampak globalisasi, diharapkan akan muncul strategi

yang efektif untuk melestarikan budaya lokal. Penelitian ini juga berfungsi sebagai upaya untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam menghadapi pengaruh globalisasi, seperti erosi budaya lokal dan krisis identitas.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menyoroti dampak negatif dari globalisasi, tetapi juga potensi positif yang dapat muncul dari interaksi antara budaya. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus tetap terbuka terhadap pengaruh global yang ada.

Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memahami kompleksitas hubungan antara globalisasi dan budaya lokal, serta pentingnya pendidikan dalam membentuk identitas remaja di era global saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap dinamika budaya yang terus berubah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap budaya lokal di kalangan siswa kelas XI di SMAN 1 Bengalon. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh siswa terhadap pengaruh globalisasi. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya berfokus pada angka atau data statistik, tetapi lebih pada narasi dan konteks sosial yang membentuk identitas budaya siswa.

1. Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dipilih karena beberapa alasan:

- **Kedalaman Pemahaman:** Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk menggali cerita pribadi dan pengalaman siswa, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana mereka menafsirkan dan merespons pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- **Fleksibilitas:** Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan

pertanyaan dan teknik pengumpulan data berdasarkan respons peserta, sehingga menghasilkan data yang lebih relevan dan kontekstual.

- Konteks Sosial: Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mencermati faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi interaksi siswa dengan budaya lokal dan global.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, SMAN 1 Bengalon menjadi lokasi penelitian untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan budaya lokal dan global.

- Unit Analisis: Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Bengalon. Peneliti akan fokus pada bagaimana siswa ini mengalami dan beradaptasi

dengan pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

- Waktu Penelitian: Penelitian ini direncanakan dilakukan selama satu semester, dengan pengumpulan data yang berlangsung dalam periode yang sama dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Bengalon. Dari populasi tersebut, sebanyak 20 siswa akan dipilih secara purposive, berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dan minat terhadap budaya lokal. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan beragam pandangan dan pengalaman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan untuk menggali pandangan siswa mengenai pengaruh globalisasi terhadap budaya lokal. Pertanyaan wawancara akan mencakup pengalaman pribadi mereka dalam berinteraksi dengan budaya asing serta persepsi mereka tentang nilai-nilai dan tradisi lokal.
- Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi selama kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni tari dan musik. Observasi ini bertujuan untuk memahami interaksi sosial dan dinamika budaya di kalangan siswa, serta bagaimana mereka mengintegrasikan elemen budaya lokal dan global dalam aktivitas mereka.
- Diskusi Kelompok: **Diskusi** kelompok akan diadakan untuk memungkinkan siswa saling berbagi pandangan dan memperdalam pemahaman

Identitas budaya mereka. Hal ini juga akan membantu peneliti dalam mendapatkan data tambahan mengenai cara siswa menanggapi pengaruh globalisasi.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan diskusi kelompok akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

- Transkripsi: Wawancara dan diskusi akan direkam dan ditranskripsi untuk memudahkan analisis.
- Pengkodean: Data yang telah ditranskripsi akan dikode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, baik yang berkaitan dengan dampak positif maupun negatif dari globalisasi terhadap budaya lokal.
- Interpretasi: Setelah pengkodean, peneliti akan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana siswa menghayati dan menanggapi pengaruh globalisasi.

6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah akan diambil:

- Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan diskusi Member Checking: kelompok) untuk memastikan konsistensi temuan.
- Hasil wawancara dan analisis akan dikonfirmasi kembali dengan partisipan untuk memastikan akurasi dan pemahaman yang tepat.

7. Etika Penelitian

Etika penelitian akan dijunjung tinggi dengan cara:

- Persetujuan Informed Consent: Sebelum data dikumpulkan, siswa dan orang tua mereka akan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan akan diminta persetujuan untuk berpartisipasi.
- Kerahasiaan: Identitas peserta akan dijaga kerahasiaannya, dan data akan disimpan dengan aman.

- Penghormatan terhadap Partisipan: Peneliti akan menghormati setiap pandangan dan pengalaman yang dibagikan oleh siswa, tanpa menghakimi atau mempengaruhi pendapat mereka.

8. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- Kesiapan Mental Siswa: Peneliti perlu memastikan bahwa siswa dalam keadaan nyaman dan siap untuk berbagi pengalaman pribadi mereka.
- Konteks Lokal: Memahami konteks sosial dan budaya di SMAN 1 Bengalon sangat penting agar analisis dapat dilakukan secara akurat dan relevan.
- Adaptasi terhadap Dinamika Kelas: Peneliti harus mampu beradaptasi dengan dinamika kelas dan lingkungan sekolah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari observasi dan interaksi dengan siswa.

Melalui metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak globalisasi terhadap

budaya lokal di kalangan siswa, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak globalisasi terhadap budaya lokal di kalangan siswa kelas XI di SMAN 1 Bengalon melalui wawancara dengan 20 siswa. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut, yang menggambarkan tema utama, sub-tema, kutipan siswa, dan jumlah responden yang mencerminkan pandangan serupa. Tabel ini berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis hasil dan membahas implikasi dari temuan tersebut.

Tabel 1 Hasil Wawancara

Tema Utama	Sub-Tema	Kutipan dari Siswa	Jumlah Respon den
Peningkatan Akses Informasi	Akses Media Sosial	"Saya bisa melihat banyak budaya baru di Instagram."	15
	Pengaruh Konten Internasional	"Saya mulai suka musik K-Pop dan mengikutinya."	12

Erosi Budaya Lokal	Penggunaan Platform Digital	"TikTok membuat saya tahu tentang budaya dari berbagai negara."	10
	Pengabaian Tradisi	"Kegiatan perayaan lokal jadi jarang diikuti oleh teman-teman."	14
	Preferensi Budaya Asing	"Lebih asyik mengikuti tren luar negeri daripada acara adat."	11
	Penurunan Minat terhadap Budaya Lokal	"Saya merasa teman-teman lebih tertarik dengan budaya luar."	9
Krisis Identitas	Ketegangan antara Budaya Lokal dan Global	"Kadang saya merasa tidak tahu harus jadi apa, antara budaya saya dan budaya barat."	13
	Perasaan Keterasingan	"Ketika saya pakai baju tradisional, saya merasa berbeda."	8
Peran	Kebingungan dalam Identitas	"Saya bingung harus mengikuti budaya mana."	7
	Harapan	"Sekolah	18

Pendidi kan	terhadap Kurikulum	seharus ya lebih banyak mengajar kan tentang budaya kita."	
	Kegiatan Ekstrakuri kuler	"Saya ingin ada lebih banyak lomba tari tradisiona l di sekolah."	15
	Penyuluh an tentang Budaya Lokal	"Penting bagi sekolah untuk mengada kan seminar budaya."	10

Pembahasan

1. Peningkatan Akses Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 siswa (75%) melaporkan peningkatan akses informasi melalui media sosial. Hal ini sejalan dengan teori interaksi simbolik yang menekankan bahwa identitas individu dibentuk melalui interaksi sosial. Siswa merasakan pengaruh konten internasional, dengan 12 responden menyatakan ketertarikan terhadap musik K-Pop dan tren lainnya. Penggunaan platform digital seperti TikTok, diungkapkan oleh 10 siswa, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengonsumsi budaya asing tetapi juga menciptakan makna baru dalam konteks lokal.

2. Erosi Budaya Lokal

Sebanyak 14 siswa (70%) mengungkapkan keprihatinan tentang pengabaian tradisi lokal. Hal ini mencerminkan dampak negatif dari globalisasi yang diungkapkan oleh Anthony Giddens, yaitu homogenisasi budaya. Dengan 11 responden lebih memilih mengikuti tren asing, terlihat bahwa banyak siswa lebih tertarik pada budaya luar daripada nilai-nilai dan tradisi lokal. Penurunan minat terhadap budaya lokal, yang diakui oleh 9 siswa, menunjukkan bahwa ada risiko signifikan terhadap pelestarian budaya lokal di kalangan remaja.

3. Krisis Identitas

Krisis identitas muncul sebagai tema penting dalam penelitian ini, di mana 13 siswa (65%) merasa terjebak antara budaya lokal dan global. Hal ini sejalan dengan teori identitas sosial oleh Henri Tajfel, yang menyatakan bahwa identitas individu sering kali dibentuk oleh kelompok sosial yang diikuti. Perasaan keterasingan yang dirasakan oleh 8 siswa ketika mengenakan pakaian tradisional menunjukkan bahwa pengaruh budaya asing dapat menyebabkan kebingungan dalam menemukan jati diri. Tujuh siswa

melaporkan kebingungan dalam memilih budaya mana yang harus diikuti, yang mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan identitas budaya.

4. Peran Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 siswa (90%) berharap sekolah lebih mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum. Ini menunjukkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi. Keinginan untuk lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan budaya lokal, diungkapkan oleh 15 siswa, mencerminkan kebutuhan untuk menguatkan identitas budaya mereka. Siswa juga menunjukkan bahwa penyuluhan tentang budaya lokal sangat penting, yang diakui oleh 10 responden. Ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang mengadvokasi pengajaran keberagaman budaya untuk menciptakan kesadaran dan penghargaan terhadap budaya lokal.

D. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki dampak yang kompleks

terhadap budaya lokal di kalangan siswa kelas XI di SMAN 1 Bengalon. Meskipun terdapat peningkatan akses informasi dan pengaruh positif dari pertukaran budaya, terdapat juga risiko erosi budaya lokal dan krisis identitas. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya lokal dan membantu siswa menemukan jati diri mereka di tengah pengaruh global yang semakin kuat. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk memperkuat identitas budaya siswa dan memastikan keberlanjutan budaya lokal di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Appadurai, A. (1996). *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. University of Minnesota Press.
- Banks, J. A. (2009). *Multicultural Education: Characteristics and Goals*. In J. A. Banks & C. A. M. Banks (Eds.), *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (pp. 3-30). Wiley.
- Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press.
- Hall, S. (1992). The Question of Cultural Identity. In S. Hall, D.

Held, & T. McGrew (Eds.),
Modernity and Its Futures (pp.
274-316). Polity Press.

Hannerz, U. (1996). *Transnational
Connections: Culture, People,
Places*. Routledge.

Kraidy, M. M. (2005). *Hybridity, or the
Cultural Logic of Globalization*.
Temple University Press.

Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and
Society*. University of Chicago
Press.

Robertson, R. (1992). *Globalization:
Social Theory and Global
Culture*. Sage Publications.

Ritzer, G. (2007). *The Globalization
of Nothing 2*. Pine Forge Press.

Tajfel, H. (1982). *Social Identity and
Intergroup Relations*.
Cambridge University Press.